

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pemecahan yang tepat terhadap suatu masalah. Kedudukan penelitian sangat penting untuk mewujudkan hasil penelitian yang dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan dan sesuatu itu menunjukkan variasi, baik dari jenis maupun tingkatan (Hadi, 1996), sehingga variabel-variabel tersebut harus diidentifikasi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap apapun yang terjadi pada variabel tergantung.

1. Variabel Tergantung

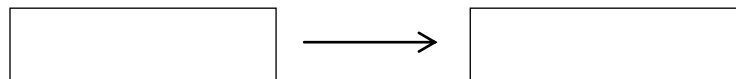
Variabel tergantung atau *dependent variable* sering disebut sebagai suatu respon, *output*, *criteria*, dan konsekuensi. Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2002). Dalam statistik biasa disebut variabel “Y”. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Agresivitas.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *predictor*, atau *antecedent*. Intinya variabel

bebas merupakan variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel tergantung atau *dependent variable* (Sugiyono, 2002). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang dalam statistik disebut dengan variabel “X”. dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Kohesivitas.

Adapun skema hubungan antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah yang didasarkan pada sifat yang dapat diamati pada hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. (dalam Suryabrata, 1992). Definisi operasional menurut Nazir (2009) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan identifikasi variabel penelitian, variabel yang akan didefinisikan dalam penelitian ini adalah agresivitas dan kohesivitas. Definisi dari penelitian adalah penjelasan dari tiap-tiap variabel, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap variabel penelitian sehingga definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Agresivitas

Agresivitas adalah perilaku yang dengan sengaja menyakiti orang lain dengan cara verbal atau fisik untuk melampiaskan perasaan yang tidak menyenangkan dalam diri individu. Agresivitas adalah dorongan dalam diri individu yang disebabkan oleh faktor eksternal atau lingkungan luar. Indikator dari agresivitas adalah a. Fisik – pasif – tidak langsung. Misalnya : menolak melakukan sesuatu; b. Fisik – pasif – langsung. Misalnya : menghalangi orang melakukan sesuatu, bunuh diri; c. Verbal – pasif – langsung. Misalnya : menolak untuk berbicara; d. Verbal – pasif – tidak langsung. Misalnya : menolak mengatakan sesuatu yang kita tahu pada orang yang tidak kita suka dan tidak setuju tetapi kita menentangnya dengan diam; e. Fisik – aktif – langsung. Misalnya : melempar, menusuk, dan memukul dengan benda; f. Fisik – aktif – tidak langsung. Misalnya : menyuruh orang lain untuk memukul orang lain ; g. Verbal – aktif – langsung. Misalnya : memaki, membentak, mengumpat dan mengolok-olok; h. Verbal – aktif – tidak langsung. Misalnya : memfitnah dan menyebarkan gosip.

2. Kohesivitas

Kohesivitas adalah derajat kekuatan ikatan dalam suatu kelompok, yang mana masing-masing anggotanya saling tarik-menarik, saling tergantung dan saling bekerjasama secara kompak, sehingga akan meningkatkan kapasitas kelompok untuk mempertahankan keanggotaan para anggotanya dalam mencapai tujuannya. Indikator kohesivitas yang akan diukur adalah sebagai berikut : a.

kekuatan sosial, b. kesatuan dalam kelompok, c. daya tarik dan d. kerjasama kelompok.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu yang hendak diteliti. Menurut Hadi (1996), populasi dibatasi sebagai sejumlah individu yang paling sedikit satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota klub motor di Bojonegoro. Berikut ini adalah tabel nama klub motor dan jumlah anggota klub motor.

Tabel 1.
Daftar Nama Klub

No.	Nama Klub Motor	Jumlah Anggota
1.	SKC (Simo King Club)	36
2.	Byson Comunity Bojonegoro	18
3.	SSB (Suzuki Satria Bojonegoro)	17
4.	HBC (Honda Beat Comunity)	27
5.	KNB (Kawasaki Ninja Bojonegoro)	21
6.	MIB (Mio Independent Bojonegoro)	23
7.	Scooterist Independent	33
8.	CB Evolution	30
9.	YVCI "chapter Bojonegoro"	19
10.	MTC (Motor Lawas Club)	15
11.	HTCB (Honda Tiger Club bojonegoro)	27
12.	BMC (Black Motor Comunity)	25
Total		291

Dari tabel tersebut total klub motor di Bojonegoro sebanyak 12 klub motor dan ada 291 anggota klub motor. Peneliti tidak mengambil semua klub, dan hanya

diambil 6 klub saja, dikarenakan klub ini aktif dalam beraktivitas misalnya touring sedangkan yang lain jarang melakukannya.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan responden yang didasari pada ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Adapun ciri-ciri yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Anggota klub motor laki-laki
- b. Usia 19-26 tahun
- c. Sudah menjadi anggota klub motor minimal selama 1 tahun
- d. Aktif mengikuti kegiatan klub motor

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diperoleh 70 orang anggota klub motor, yang memiliki ciri-ciri tersebut seperti diatas :

Tabel 2.

Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Nama Klub

No.	Nama Klub Motor	Jumlah anggota
1.	SKC (Simo King Club)	12
2.	CB Evolution	13
3.	HTCB (Honda Tiger Club Bojonegoro)	11
4.	KNB (Kawasaki Ninja Bojonegoro)	10
5.	MIB (Mio Independent Bojonegoro)	14
6.	YVCI "chapter Bojonegoro" (Yamaha V-xion Club Indonesia)	10
Total		70

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu bentuk dan cara tertentu yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Hadi, 2004). Metode yang akan digunakan haruslah tepat dan memiliki dasar yang beralasan. Artinya dapat menyimpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala yaitu daftar pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan sekaligus dapat mengungkap aspek-aspek yang ingin diketahui dari subjek penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan skala dalam pengumpulan data ini adalah : subjek adalah individu yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya sendiri; jawaban yang diberikan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya; interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala agresivitas dan skala kohesivitas. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing skala:

1. Skala Agresivitas

Skala yang digunakan untuk mengungkap agresivitas dalam penelitian didasarkan pada teori Buss skala ini terdiri dari 56 aitem, yang terbagi atas 30 pernyataan *favourable* dan 26 pernyataan *unfavourable*. Blue print skala agresivitas adalah sebagaimana tertera pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Blue Print Skala Agresivitas

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Fisik – Aktif – Langsung	1,9,17,25	1,9,17	7
2.	Fisik – Aktif – Tidak Langsung	2,10,18,26	2,10,18,23	8
3.	Fisik – Pasif – Langsung	3,11,19,27	3,11	6
4.	Fisik – Pasif – Tidak Langsung	4,12,20,28	4,12,19	7
5.	Verbal – Aktif – Langsung	5,13,21,29	5,13,20	7
6.	Verbal – Aktif – Tidak Langsung	6,14,22,30	6,14,24	7
7.	Verbal – Pasif – Langsung	7,15,23	7,15,21,25	7
8.	Verbal – Pasif – Tidak Langsung	8,16,24	8,16,22,26	7
	Total	30	26	56

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan pernyataan-pernyataan lewat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), sehingga tidak ada jawaban tengah atau netral karena: (a) kategori netral mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau belum memberi jawaban, (b) dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ditengah (*central tendency effect*), (c) maksud kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju adalah melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1996).

Aitem-aitem tersebut terdiri dari pernyataan *favourable*, cara penilaiannya ialah: (1) Skor 4 jika subjek menjawab sangat setuju (SS). (2) Skor 3 jika subjek menjawab setuju (S). (3) Skor 2 jika subjek menjawab tidak setuju (TS). (4) Skor 1 jika subjek menjawab sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan cara penilaiannya untuk pernyataan yang berbentuk *unfavourable* adalah: (1) Skor 1 jika subjek menjawab sangat setuju (SS). (2) Skor 2 jika subjek menjawab setuju (S). (3) Skor 3 jika subjek menjawab tidak setuju (TS). (4) Skor 4 jika subjek menjawab sangat tidak setuju (STS).

2. Skala Kohesivitas

Skala yang digunakan untuk mengungkapkohesivitas dikembangkan dari teori Forsyth, skala ini terdiri dari 34 aitem, yang terbagi atas 17 pernyataan *favourable* dan 17 pernyataan *unfavourable*. Blue print skala kohesivitas adalah sebagaimana tertera pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Blue Print Skala Kohesivitas

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kekuatan Sosial	1,5,9,13,16	1,5,9,13,16	10
2.	Kesatuan dalam Kelompok	2,6,10,14,17	2,6,10,14,17	10
3.	Daya Tarik	3,7,11	3,7,11	6
4.	Kerja Sama Kelompok	4,8,12,15	4,8,12,15	8
	Total	17	17	34

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan pernyataan-pernyataan lewat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), sehingga tidak ada jawaban tengah atau netral karena: (a) kategori netral mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau belum member jawaban, (b)

dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ditengah (*central tendency effect*), (c) maksud kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju adalah melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1996).

Aitem-aitem tersebut terdiri dari pernyataan *favourable*, cara penilaiannya ialah: (1) Skor 4 jika subjek menjawab sangat setuju (SS). (2) Skor 3 jika subjek menjawab setuju (S). (3) Skor 2 jika subjek menjawab tidak setuju (TS). (4) Skor 1 jika subjek menjawab sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan cara penilaiannya untuk pernyataan yang berbentuk *unfavourable* adalah: (1) Skor 1 jika subjek menjawab sangat setuju (SS). (2) Skor 2 jika subjek menjawab setuju (S). (3) Skor 3 jika subjek menjawab tidak setuju (TS). (4) Skor 4 jika subjek menjawab sangat tidak setuju (STS).

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity*. Validitas isi atau *content validity* adalah suatu alat ukur yang

ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Menurut Suryabrata (2000) validitas isi tes menunjukkan sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional (*profesional judgement*).

Fokus utama validitas isi adalah pada aitem-aitem suatu alat ukur (ukuran verbal) yang digunakan untuk mencerminkan suatu definisi konseptual. Validitas alat ukur dapat diketahui dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh dari masing-masing aitem dengan skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor aitem. Analisis validitas aitem menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS)* versi 20 IBM, untuk mengetahui validitas aitem alat ukur dilakukan uji diskriminasi aitem dengan *index corrected item total correlation* ($p < 0,3$) dianggap memiliki nilai diskriminasi yang rendah sehingga aitem tersebut harus dihilangkan / dihapus / digugurkan karena dianggap tidak valid (Azwar, 2010) dan jika *index corrected item total correlation* ($p > 0,3$) maka dianggap aitem yang baik / valid.

Hasil Uji validitas skala Agresivitas (Y) dan skala Kohesivitas (X) adalah :

a. Skala Agresivitas

Berdasarkan hasil uji validitas atau indeks diskriminasi butir skala Agresivitas item yang gugur 16, sedangkan item yang valid 40 (item semula 56),. Item dinyatakan memiliki daya beda atau valid pada ($p \geq 0,3$), adapun untuk item skala agresivitas yang valid bergerak antara 0,302 sampai 0,715

Tabel 5.
Sebaran Aitem Skala Agresivitas

No.	Sebaran Nomer Aitem			Jumlah
	Indikator	Gugur	Sahih	
1.	Fisik – Aktif – Langsung	25, 31	1, 9, 17, 39, 47	7
2.	Fisik – Aktif – Tidak Langsung	26, 32, 40	2, 10, 18, 48, 53	8
3.	Fisik – Pasif – Langsung	3, 11, 33, 41	19, 27	6
4.	Fisik – Pasif – Tidak Langsung	12, 28	4, 20, 34, 42, 49	7
5.	Verbal – Aktif – Langsung	50	5, 13, 21, 29, 35, 43	7
6.	Verbal – Pasif – Tidak Langsung		6, 14, 22, 30, 36, 44, 54	7
7.	Verbal – Pasif – Langsung	51	7, 15, 23, 37, 45, 55	7
8.	Verbal – Pasif – Tidak Langsung	24, 46, 52	8, 16, 38, 56	7
Total		16	40	56

b. Skala Kohesivitas

Berdasarkan hasil uji validitas atau indeks diskriminasi butir skala kohesivitas item yang gugur 2 yakni nomer 15, dan 17, sedangkan aitem yang valid 32 (item semula 34), Item dinyatakan memiliki daya beda atau valid pada ($p \geq 0,3$), adapun untuk aitem skala kohesivitas yang valid bergerak antara 0,316 sampai 0,663.

Tabel 6.
Sebaran aitem Skala Kohesivitas

No.	Sebaran Nomer Aitem			Jumlah
	Indikator	Gugur	Sahih	
1.	Kekuatan Sosial		1, 5, 9, 13,16, 18, 22, 26, 30, 33	10
2.	Kesatuan dalam Kelompok	17	2, 6, 10, 14, 19, 23, 27, 31, 34	10
3.	Daya Tarik		3, 7, 11, 20, 24, 28	6
4.	Kerja Sama Kelompok	15	4, 8, 12, 21, 25, 29, 32	8
Total		2	32	34

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran. Reliabilitas instrumen terkait dengan bebas dari bias (*error free*) dan konsistensi instrumen. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan Model Alpha, Angka cronbach alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, di atas 0,800 baik (Azwar, 2012).

Hasil uji reliabilitas skala agresivitas (Y) dan skala kohesivitas (X) adalah :

a. Skala Agresivitas

Hasil dari uji reliabilitas skala agresivitas dengan menggunakan program SPSS 20 IBM for Windows diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,935 (cronbach > 0,800), maka skala agresivitas dinyatakan reliabel atau andal.

b. Skala Kohesivitas

Hasil dari uji reliabilitas skala kohesivitas dengan menggunakan program SPSS 20 IBM for Windows diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,919 (cronbach > 0,800, maka skala kohesivitas dinyatakan reliable atau andal.

F. Analisis Data

Analisis data menjadi bagian penting yang dapat memberikan arti dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2006).

Penelitian ini datanya dianalisis dengan teknik statistik Korelasi, yakni menggunakan analisis korelasi Product Moment.

1. Uji Asumsi

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel terikat suatu penelitian. Suatu variabel dinyatakan normal apabila taraf signifikansi dari koefisien Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh lebih besar dari 5% (Hadi, 2000).

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS 20, diperoleh hasil $p =$

0,611;(p>0,05), untuk variable kohesivitas, maka variabel kohesivitas dinyatakan memiliki distribusi normal dan $p = 0,187$; ($p > 0,05$) untuk variabel agresivitas, maka variabel agresivitas dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Linearitas Hubungan

Uji asumsi linearitas hubungan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas.

Hasil uji asumsi linearitas dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh $F = 13,359$ dengan $p = 0,001$; ($p < 0,01$), maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

2. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung yaitu Hubungan antara Kohesivitas dengan Agresivitas pada Anggota Klub Motor. Uji korelasi diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x - \sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
 $\sum xy$ = jumlah hasil kali antara x dan y
 N = jumlah subyek
 $\sum x$ = jumlah skor variabel x
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel y

